Model Hubungan Pendidikan dan Latihan, Akses Informasi, Norma Subjektif dengan Keberdayaan Kader Keluarga Berencana

Juda Julia Kristiari^{1*}

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Guna Bangsa, DI Yogyakarta, Indonesia

*yudayulia2019@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 17, 2022

Accepted February 26, 2022

Published February 26, 2022

Kata Kunci:

Pendidikan dan Latihan
Akses Informasi
Norma Subjektif
Keberdayaan Kader

Key words:

Education and Training
Access to Information
Subjective Norms
Cadre Empowerment

DOI:

<https://10.48092/jik.v8i2.168>

ABSTRAK

Latar Belakang: Tingginya laju pertumbuhan penduduk berdampak pada penyediaan pangan, bahan konsumsi non pangan, lahan pertanian, lahan perumahan, lapangan pekerjaan, pendidikan, tingkat kesehatan masyarakat, dan kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengkaji keterkaitan variabel pendidikan dan latihan (diklat), akses informasi, norma subyektif dengan keberdayaan kader KB. **Metode:** Desain penelitian adalah observasional tipe korelasional, dengan pendekatan survei. Jumlah sampel penelitian adalah 220 orang, yang diambil berdasarkan proportional cluster random sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur. **Hasil dan Kesimpulan:** Diklat tidak berpengaruh secara langsung terhadap Keberdayaan Kader KB. Akses Informasi berpengaruh langsung terhadap Keberdayaan Kader KB. Diklat berpengaruh langsung terhadap Norma Subyektif. Akses Informasi berpengaruh langsung terhadap Norma Subyektif. Norma Subyektif berpengaruh langsung terhadap Keberdayaan Kader KB. Norma Subyektif mampu memediasi pengaruh Diklat terhadap Keberdayaan Kader KB. Norma Subyektif mampu memediasi pengaruh Akses Informasi terhadap Keberdayaan Kader KB.

ABSTRACT

Relationship Model of Education and Training, Access to Information, Subjective Norms with Family Planning Cadre Empowerment

Background: The high rate of population growth has an impact on the supply of food, non-food consumption materials, agricultural land, residential land, employment opportunities, education, public health levels, and the quality of life of the community. This study aims to examine the relationship between education and training variables, access to information, subjective norms and the empowerment of family planning cadres. **Methods:** The research design is correlational type observational, with a survey approach. The number of research samples was 220 people, which were taken based on proportional cluster random sampling. The data analysis technique used path analysis. **Results and Conclusions:** training does not directly affect the Empowerment of Family Planning Cadres. Access to information has a direct effect on the Empowerment of Family Planning Cadres. Education and training has a direct effect on Subjective Norms. Access to Information has a direct effect on Subjective Norms. Subjective Norms directly affect the Empowerment of Family Planning Cadres. Subjective Norms are able to mediate the effect of Education and Training on Family Planning Cadre Empowerment. Subjective Norms are able to mediate the effect of Access to Information on the Empowerment of Family Planning Cadres.

This open access article is under the CC-BY-SA license.

PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia adalah pertambahan jumlah penduduk yang besar dan kualitas hidup yang rendah. Jumlah penduduk Indonesia tahun 2015 sebanyak 255,18 juta jiwa dengan luas wilayah 1.910.931,32 km², kepadatan penduduk 134 jiwa/km². Pada kurun waktu lima tahun terakhir (2010-2015) laju pertumbuhan penduduk Indonesia adalah 1,43 persen. Jumlah penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan. Pada jangka waktu lima belas tahun (2000 hingga 2015), jumlah penduduk Indonesia mengalami penambahan sekitar 50,06 juta jiwa atau rata-rata 3,33 juta setiap tahun (BPS, 2015). Tingginya laju pertumbuhan penduduk berdampak pada penyediaan pangan, bahan konsumsi non pangan, lahan pertanian, lahan perumahan, lapangan pekerjaan, pendidikan, tingkat kesehatan masyarakat, dan kualitas hidup masyarakat (BPS, 2015).

Indonesia termasuk dalam kategori negara lamban dalam pencapaian MDGs (Millennium Development Goals) yang sekarang dilanjutkan oleh Sustainable Development Goals (SDGs). Keterlambatan pencapaian ini, dikarenakan tingginya angka kematian ibu (AKI). AKI pada tahun 2012 mencapai 359/100.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2015 sebesar 305/100.000 kelahiran hidup (BPS, 2015).

Khusus di Kabupaten Klaten, kepesertaan akseptor KB yang tersebar di 34 kecamatan sebagai berikut: Pasangan Usia Subur (PUS) *unmet need* 10,13%, PUS bukan peserta KB 21,29% dari jumlah PUS 201.950. Peserta KB aktif berhasil dibina sebanyak 158.943 (78,70%) akseptor. Peserta KB aktif awal tahun sebanyak 142.048 (70,39%) akseptor, tambahan peserta KB aktif sebanyak 16.895 (8,37%) akseptor. Peserta baru sebanyak 26.481 (13,11%) akseptor dan peserta *Drop Out* sebanyak 9.586 (4,75%) akseptor. Artinya jumlah akseptor KB aktif masih rendah, memerlukan sebuah penggugah kesadaran untuk mengikuti program KB guna meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga yang terwujud dalam Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (sekarang: keluarga berkualitas) (Profil BKKBN Klaten, 2016).

Peran kader KB yang tersebar di setiap desa/kelurahan sangat menentukan kesuksesan program KB. Kader KB merupakan motivator dan perekrut akseptor KB yang sangat efektif. Kader KB merupakan anggota masyarakat yang bekerja secara sukarela dalam mensukseskan program KB. Peran kader KB meliputi mensosialisasikan program KB, mengajak, memotivasi, merekrut pasangan usia subur menjadi peserta KB aktif. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan pemberdayaan kader KB dalam meningkatkan perannya dalam program KB.

Pada setiap daerah, pemberdayaan kader KB tersebut perlu terus digalakkan karena pada saat ini daerah telah diberikan otonomi untuk mengatur

daerahnya sendiri. Penyelenggaraan otonomi daerah ini berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan selalu memperhatikan kepentingan dan aspirasi yang tumbuh dalam masyarakat. Selain itu penyelenggaraan otonomi daerah dapat menjamin keserasian hubungan antara daerah satu dengan daerah yang lainnya, yang berarti bahwa mampu membangun kerjasama antar daerah untuk meningkatkan kesejahteraan bersama dan mencegah ketimpangan antar daerah.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kader KB, yaitu: (1) Faktor eksternal meliputi: pelatihan, kepemimpinan, jenis pekerjaan, rancangan kerja, sistem penghargaan, sumber daya (fasilitas), iklim organisasi (lingkungan); (2) faktor internal meliputi: tingkat pendidikan, pengetahuan, kepribadian, sikap, persepsi, latar belakang, pengalaman (masa kerja), usia, motivasi, kepuasan kerja, komitmen organisasional (Kadir *et al*, 2018).

Mengingat adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kader KB, maka dalam penelitian ini hanya difokuskan pada faktor pendidikan dan latihan, akses informasi dan norma subyektif.

METODE

Desain penelitian adalah analitik observasional tipe korelasional dengan pendekatan survei. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Klaten pada tahun 2019. Populasi penelitian adalah kader KB di wilayah Kecamatan Prambanan, Manisrenggo, Karangnongko. Klaten Selatan, Klaten Utara, Jatinom, Kebonarum, Kemalang, Tulung, Karangnongko, Bayat, Delanggu, Juwiring dan Ceper. Jumlah populasi sebanyak 401 kader. Jumlah sampel penelitian sebanyak 220 kader KB. Teknik sampling menggunakan *proportional cluster random sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan konstruk, variabel dan indikator yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner dengan 30 responden, diketahui bahwa seluruh item (12 item) kuesioner pendidikan dan latihan kader adalah valid, dengan nilai corrected item-total correlation berkisar antara 0,403 sampai dengan 0,796. Sebanyak 10 item (dari 12 item) kuesioner akses informasi dinyatakan valid, dengan nilai corrected item-total correlation berkisar antara 0,399 sampai dengan 0,876. Seluruh item (8 item) kuesioner norma subyektif dinyatakan valid, dengan nilai corrected item-total correlation berkisar antara 0,502 sampai dengan 0,764. Sebanyak 14 item (dari 16 item) kuesioner pemberdayaan kader KB dinyatakan valid, dengan nilai corrected item-total correlation berkisar antara 0,416 sampai dengan 0,907. Selanjutnya keempat kuesioner dinyatakan reliabel, karena memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,923

(pendidikan dan latihan); 0,876 (akses informasi); 0,893 (norma subyektif); dan 0,921 (keberdayaan kader KB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Pendidikan dan Latihan Kader, Norma Subyektif, dan Keberdayaan Kader KB

Berdasarkan analisis diketahui bahwa model hubungan antara Diklat, Norma Subyektif, Keberdayaan Kader KB dan residual (variabel lain) dapat digambarkan sebagai berikut ini.

Gambar 1
Model Hubungan antara Diklat, Norma Subyektif dan Keberdayaan Kader KB

Pada gambar 1 terlihat bahwa pengaruh langsung Diklat terhadap Keberdayaan Kader KB sebesar 0,026, sedangkan pengaruh Diklat terhadap Keberdayaan Kader KB yang dimediasi oleh Norma Subyektif adalah $0,149 + 0,460 = 0,230$. Jadi besarnya pengaruh Diklat terhadap Keberdayaan Kader KB yang dimediasi oleh Norma Subyektif lebih besar dibanding dengan pengaruh langsung Diklat terhadap Keberdayaan Kader KB.

Pengujian signifikansi pengaruh *indirect effect* Diklat terhadap Keberdayaan Kader KB yang dimediasi oleh Norma Subyektif dapat dihitung dengan rumus z-statistic yang dikembangkan Sobel (1982) dalam Latan dan Temalagi (2013) sebagai berikut ini.

$$z = \frac{a \times b}{\sqrt{b^2 \times s_a^2 + a^2 \times s_b^2 + s_a^2 \times s_b^2}}$$

Keterangan:

a = koefisien jalur untuk a

b = koefisien jalur untuk b

S_a = standar error untuk a

S_b = standar error untuk b

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh nilai z yaitu $0,2305 > 1,96$ (pada taraf signifikansi 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Norma Subyektif mampu memediasi pengaruh Diklat terhadap Keberdayaan Kader KB.

Pengaruh langsung diklat terhadap Keberdayaan Kader KB tidak signifikan, karena hasil uji t sebesar 0,624 dengan signifikansi $0,534 > 0,05$. Hal ini terjadi karena pelaksanaan diklat bagi kader KB tidak dilaksanakan secara optimal, sehingga kader kurang mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai kader KB. Namun demikian, pengaruh secara langsung terhadap Norma Subyektif adalah signifikan, karena hasil uji t sebesar 2,219 dengan signifikansi $0,028 < 0,05$. Ini terjadi karena, melalui diklat para kader mendapatkan pencerahan baru untuk merubah keyakinan, sikap dan perilakunya terhadap program KB, sehingga norma-norma yang diyakini secara subyektif yang semula kurang peduli terhadap program KB dapat berubah menjadi bersikap peduli terhadap program KB. Selanjutnya, norma subyektif ini dapat meningkatkan keberdayaan Kader KB. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t sebesar 7,573 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Norma Subyektif terhadap Keberdayaan Kader KB.

Subjective norms merupakan faktor sosial yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku. Seseorang akan memiliki keinginan terhadap suatu obyek atau perilaku seandainya ia terpengaruh oleh orang-orang di sekitarnya untuk melakukannya atau ia meyakini bahwa lingkungan atau orang-orang di sekitarnya mendukung terhadap apa yang ia lakukan. Kontrol perilaku yang dipersepsikan berkaitan dengan sumberdaya-sumberdaya yang dimiliki dan kesempatan yang ada untuk melakukan sesuatu (Tan dan Thomson, 2000). Oleh karena itu, seorang kader yang menyakini bahwa orang-orang sekitar atau lingkungan mendukung terhadap apa yang dilakukannya, maka kader tersebut akan mampu menunjukkan keberdayaannya sebagai seorang kader KB.

Hubungan pendidikan dan latihan dengan norma subyektif adalah erat dalam rangka meningkatkan keberdayaan kader KB, karena norma subyektif dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan latihan kerja yang pernah diberikan kepada kader KB. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ratnasari dan Sunuharyo (2018), Muslih dan Nugraha (2014), Khamis dan Njau (2016), Asnani, dkk (2016), Trawardani, dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa variabel yang berhubungan dengan kinerja kader posyandu adalah pendidikan dan pelatihan. Hasil penelitian Noorlena dkk (2014) menyimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pendidikan, pengetahuan, lama menjadi kader, dan

pekerjaan dengan keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga.

2. Hubungan Akses Informasi, Norma Subyektif, dan Keberdayaan Kader KB

Berdasarkan analisis diketahui bahwa model hubungan antara Akses Informasi, Norma Subyektif, Keberdayaan Kader KB dan residual (variabel lain) dapat digambarkan sebagai berikut ini.

Gambar 2

Model Hubungan antara Akses Informasi, Norma Subyektif dan Keberdayaan Kader KB

Pada gambar 2 terlihat bahwa pengaruh langsung Akses Informasi terhadap Keberdayaan Kader KB sebesar 0,120, sedangkan pengaruh Akses Informasi terhadap Keberdayaan Kader KB yang dimediasi oleh Norma Subyektif adalah $0,182 + 0,435 = 0,617$. Jadi besarnya pengaruh Akses Informasi terhadap Keberdayaan Kader KB yang dimediasi oleh Norma Subyektif lebih besar dibanding dengan pengaruh langsung Akses Informasi terhadap Keberdayaan Kader KB. Berdasarkan perhitungan z-statistic diperoleh nilai z yaitu $2,007 > 1,96$ (pada taraf signifikansi 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Norma Subyektif mampu memediasi pengaruh Akses Informasi terhadap Keberdayaan Kader KB.

Pengaruh langsung Akses Informasi terhadap Keberdayaan Kader KB adalah signifikan dengan hasil uji t sebesar 3,000 dan signifikansi $0,003 < 0,05$. Hal ini terjadi karena di era globalisasi seperti sekarang ini, para kader KB mendapatkan kemudahan untuk mengakses informasi yang tersedia di internet. Pada umumnya para kader KB telah memiliki handphone yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam rangka mendukung tugasnya sebagai kader KB.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Akses Informasi berpengaruh langsung terhadap Norma Subyektif, karena hasil uji t sebesar 2,729 dengan signifikansi $0,007 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa

hubungan antara akses informasi dengan norma subyektif kader KB memiliki hubungan yang erat, karena akses informasi dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman kader dan selanjutnya dapat mempengaruhi norma subyektif kader KB.

Rothman (1987, dalam Sulaemen dkk, 2015) menjelaskan bahwa peran akses informasi kesehatan meliputi pengetahuan tentang kesehatan dan perawatan kesehatan, kemampuan untuk menemukan, memahami, menginterpretasikan dan mengkomunikasikan informasi kesehatan, kemampuan untuk meminta perawatan kesehatan yang tepat dan membuat keputusan kesehatan secara kritis. Hasil penelitian Sulaeman dkk (2015) menjelaskan bahwa peran akses informasi kesehatan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kesehatan, mengambil keputusan, dan meminta pelayanan kesehatan. Akses informasi kesehatan diperoleh masyarakat dari petugas puskesmas dan media massa seperti televisi dan radio. Melalui sumber informasi tersebut, masyarakat memperoleh pengetahuan tentang cara hidup sehat, cara merawat kesehatan perorangan, cara menjaga kebersihan lingkungan, cara merawat kehamilan, cara merawat bayi, dan sebagainya. Mudah-mudahan akses informasi yang diperoleh masyarakat akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Diklat tidak berpengaruh secara langsung terhadap Keberdayaan Kader KB; (2) Akses Informasi berpengaruh langsung terhadap Keberdayaan Kader KB; (3) Diklat berpengaruh langsung terhadap Norma Subyektif; (4) Akses Informasi berpengaruh langsung terhadap Norma Subyektif; (5) Norma Subyektif berpengaruh langsung terhadap Keberdayaan Kader KB; (6) Norma Subyektif mampu memediasi pengaruh Diklat terhadap Keberdayaan Kader KB; (7) Norma Subyektif mampu memediasi pengaruh Akses Informasi terhadap Keberdayaan Kader KB.

Berkaitan dengan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat diajukan, yaitu: (1) Pemerintah Daerah, dalam hal ini petugas kesehatan Puskesmas (Bidan Desa), dalam memberikan diklat bagi kader KB jangan hanya terkesan formalitas belaka, tetapi harus menggunakan strategi dan metode diklat yang inovatif, materi diklat disesuaikan kebutuhan kader, dan waktu penyelenggaraan diklat harus menyesuaikan waktu longgar kader; (2) Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain dalam model penelitian.

REFERENSI

Ajzen, Icek. (2005). *Attitude, Personality, and Behavior second edition*. USA: Open University Press.

- Asnani, Mattalatta, dan Gunawan, (2016). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Kompensasi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Soppeng. *Jurnal Mirai Management, Volume 1 Nomor 2, Oktober 2016:1-27*.
- BPS. (2015). Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) Tahun 2015. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BKKBN. (2016). *Profil Badan Kesejahteraan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kabupaten Klaten*. Klaten: BKKBN.
- DeBate, R., Plescia, M. (2005). I Could Live Other Places, But This is Where I Want To Be: Support for Natural Helper Initiatives. *International Quarterly of Community Health Education*; 23 (4), 327-339.
- Ife, J.W., (2015). *Community Development: Creating Community Alternatives-vision, Analysis and Practice*. Melbourne: Longman.
- Kadir H.A., Yusuf D., Rajindra, Marwana, Mutmainnah. (2018). Kinerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana, *Jurnal Sinar Manajemen*, Vol 5, No 1, 2018.
- Khamis K. and B. Njau, (2016). *Health care worker's perception about the quality of health care at the outpatient department in Mwananyamala Hospital in Dar es Salaam, Tanzania, Tanzania Journal of Health Research, Volume 18, Number 1, January 2016*.
- Kusmiati, D. (2010). *Dasar-Dasar Perilaku*. Jakarta: Depkes RI Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan.
- Latan, H. dan S. Temalagi. 2013. *Analisis Multivariate: Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto T. (2010). *Model-model Pemberdayaan Masyarakat*. 1st ed. Surakarta: Kerjasama Fakultas Pertanian UNS dengan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Mikkelsen, Briitha. (2015). *Metode Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Murti, Bishma. (2017). *Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi*. Surakarta: Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret.
- Muslikh, I. dan Ch. A. Nugraha. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Dalam Pencapaian Keberhasilan Keluarga Berencana (KB) Pria Di Kabupaten Pemalang, *Media Ekonomi Dan Manajemen* Vol. 29 No. 2 Juli 2014.
- Ndraha, Taldzuhuh, (2011). *Pembangunan Masyarakat, Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Dian Aksara.
- Norlena, V. K. Dewi, Suhrawardi, (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga Di Kota Banjarmasin Tahun 2013, *Jurnal Skala Kesehatan* Volume 5 No. 1 Tahun 2014.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pranarka, A.M.W. dan V. Moeljarto. (2016). *Pemberdayaan: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Ratnasari, M.D. dan B.S. Sunuharyo. (2018). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Variabel Mediator Kemampuan Kerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT Petrokimia Gresik), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 58 No.1 Mei 2018: 210-218.
- Rehn NS, Ovretveit J, Laamanen R, Suominen S, Sundel J, Brommels M. (2016). *Determinants of health promotion action: comparative analysis of local voluntary associations in four municipalities in Finland*. Health Promotion International. New York: Palgrave MacMillan.
- Sastropoetro, S. (2013). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan*. Bandung: Alumni.
- Scott V.K, L.B. Gottschalk, K.Q. Wright, C.Twose, M.A. Bohren, M.E. Schmitt, and N. Ortayli. (2015). *Community Health Workers' Provision of Family Planning Services in Low- and Middle-Income Countries: A Systematic Review of Effectiveness, Studies in Family Planning* 2015; 46[3]: 241-261.
- Setyowati, E., Arsiyah, A.R.U. Balahmar. (2016). Peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana Dan Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa Dalam Mensosialisasikan Alat Kontrasepsi (Studi Di Desa Kebonagung Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo), *JKMP (ISSN. 2338-445X dan E-ISSN. 2527 9246)*, Vol. 4, No. 2, September 2016, 117-234
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Cet. Ke- IV. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sulaeman, Endang Sutisna. (2018). *Pembelajaran Model dan Teori Perilaku Kesehatan: Konsep dan Aplikasi*. Surakarta: UNS Press.
- _____. (2015). *Model Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan: Studi Program Desa Siaga*. Surakarta: UNS Press.
- Surjono, A. dan T. Nugroho, (2013). *Paradigma, Model, Pendekatan Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Tessaro, I.A., Taylor, S., Belton, L., Campbell, M.K., Benedict, S., Kelsey, K. (2000). Adapting a Natural (Lay) Helpers Model of Change for Worksite Health Promotion for Women. *Health Educ Res*; 15 (5): 603-614.
- Twardani, I.B., A. Prasetya, Y. Mayowan (2015). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kemampuan Kerja

- Yang Berdampak Pada Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT Bank Rakyat Indonesia (Pesero) Tbk Cabang Lumajang), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 29 No. 1 Desember 2015:51-58.
- Usman, Sunyoto. (2008). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Weidert K., A. Gessesew, S. Bell, H. Godefay, and N. Prata, (2017). *Community Health Workers as Social Marketers of Injectable Contraceptives: A Case Study from Ethiopia*, *Global Health: Science and Practice* 2017, Volume 5, Number 1.
- Widarjono, Agus. (2015). *Analisis Multivariat Terapan: Dengan Program SPSS, AMOS, dan SmartPLS*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Widayanti, Sri. (2012). Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoritis, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2012.